

# SKRIPSI

## STUDI HASIL TANGKAPAN PANCING ULUR YANG DIOPERASIKAN DI PERAIRAN DESA TAMBOLONGAN, KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

Disusun dan diajukan oleh

**NURUL FAJRIANI**  
**L051 19 1004**



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**STUDI HASIL TANGKAPAN PANCING ULUR  
YANG DIOPERASIKAN DI PERAIRAN DESA TAMBOLONGAN,  
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

**NURUL FAJRIANI  
L051 19 1004**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada  
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN  
DEPATREMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

### STUDI HASIL TANGKAPAN PANCING ULUR YANG DIOPERASIKAN DI PERAIRAN DESA TAMBOLONGAN, KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

Disusun dan diajukan oleh

**NURUL FAJRIANI**  
L051 19 1004

Telah Dipertahankan Dihadapan Panitia Ujian Yang Dibentuk Dalam Rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Uniberditas Hasanuddin Pada tanggal: 3 November 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Meyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Anggota,

Dr. Ir. Alfa Petrus Filep Nelwan, M.Si.  
NIP. 196601151995031002

Ir. M. Abduh Ibnu Hajar, Ph.D  
NIP. 197305022002121003

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan



Dr. Ir. Alfa Petrus Filep Nelwan, M.Si.  
NIP. 196601151995031002

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Fajriani

NIM : L051191004

Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

### **Studi Hasil Tangkapan Pancing Ulur Yang Dioperasikan di Perairan Desa Tambolongan, Kabupaten Kepulauan Selayar.**

Adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar Pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang – undangan (Permendiknas No. 17, tahun 2007).

Makassar, 3 November 2023



Penulis,

Nurul Fajriani

## PERNYATAAN AUTORSHIP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Fajriani

NIM : L051191004

Program Studi: Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

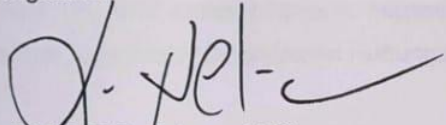
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan


Menyatakan bahwa publikasi Sebagian atau keseluruhan isi Skripsi/Tesis/Disertasi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang – kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari Sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 3 November 2023

Mengetahui

Penulis,

  
Dr. Ir. Alfa F.P. Nelwan, M.Si.  
19660115 199503 1 002

  
Nurul Fairiani  
L051191004



## BIODATA PENULIS



Nurul Fajriani dilahirkan pada tanggal 21 Juni 2001 di Pangkajene, Sulawesi Selatan. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara serta anak dari Bapak Muh. Ramli. T dan Ibu Herlina. S. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK Aisyiyah Mattoanging dan lulus pada 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 11 Pabundukang dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Pangkajene dan lulus pada tahun 2016, melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Pangkep dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri tepatnya di Universitas Hasanuddin, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Departemen Perikanan pada Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Selama menempuh Pendidikan S1, penulis terdaftar sebagai anggota KMP PSP KEMAPI FIKP UNHAS, KEMAPI FIKP UNHAS, aktif dalam beberapa kepanitiaan serta menjadi pengurus di KMP PSP KEMAPI FIKP UNHAS sebagai Anggota Divisi Hubungan Masyarakat periode 2021 dan 2022. Penulis juga aktif di organisasi daerah IPPMP-UH, aktif dalam beberapa kepanitiaan serta menjadi pengurus di IPPMP-UH sebagai Koordinator Departemen Hubungan Masyarakat.

## ABSTRAK

**Nurul Fajriani.** L051 19 1004. “Studi Hasil Tangkapan Pancing Ulur Yang Dioperasikan Di Perairan Desa Tambolongan Kabupaten Kepulauan Selayar”. Dibimbing oleh **Alfa Petrus Filep Nelwan** sebagai pembimbing utama dan **M. Abduh Ibnu Hajar** sebagai pembimbing anggota.

---

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis hasil tangkapan pancing ulur yang dioperasikan di Desa Tambolongan, Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan komposisi, jumlah, ukuran panjang ikan, kelayakan tangkap, frekuensi tertangkapnya jenis ikan, dan peluang penangkapan. Penelitian dilaksanakan pada Maret – Juni 2023 sebanyak 32 trip penangkapan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif menggunakan tabel dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 37 jenis ikan yang tertangkap pancing ulur yang didominasi oleh 3 family yaitu *Lethrinidae*, *Lutjanidae*, dan *Serranidae*. Proporsi hasil tangkapan menunjukkan ikan jenaha sebesar 28% dan Kerapu stroberi 15%, dengan persentase terbesar pada periode siang hari, sedangkan ikan lencam 18% dan kakap merah bungkuk 16% memiliki persentase terbesar pada periode malam hari. Frekuensi tertangkapnya jenis ikan menunjukkan ikan jenaha 37% memiliki persentase terbesar pada periode siang hari, sedangkan jenis ikan lencam 90% memiliki persentase terbesar pada periode malam hari. Peluang penangkapan pada periode siang hari dengan persentase tertinggi terjadi di trip 25 sebesar 53% dan terendah di trip 6 sebesar 38%. Sedangkan peluang penangkapan pada periode malam hari dengan persentase tertinggi terjadi di trip 22 sebesar 62% dan terendah terjadi di trip 23 sebesar 8%. Struktur ukuran ikan yang tertangkap pada penelitian ini relatif berbeda dan berbeda dan tingkat layak kelayakan tangkapnya, pada spesies kerapu blacktip memperoleh kelayakan tangkap sebesar 100%, ikan darkfin belakang 57% layak tangkap dan tidak layak tangkap 43% serta ikan jengki ekor merah 100% tidak layak tangkap.

**Kata Kunci:** Hasil Tangkapan, Komposisi, Pancing Ulur, Selayar

## ABSTRACT

**Nurul Fajriani.** L051 19 1004. "Study of Catch Results from Hand Line Fishing Operating in the Waters of Tambolongan Village, Selayar Islands Regency". Supervised by **Alfa Petrus Filep Nelwan** as the main advisor and **M. Abduh Ibnu Hajar** as member advisor.

---

This research aims to analyze the catches of hand fishing operated in Tambolongan Village, Selayar Islands Regency based on composition, number, length of fish, catchability, frequency of catching fish species, and catch opportunities. The research was carried out in March – June 2023 with 32 fishing trips. The data obtained was analyzed descriptively using tables and graphs. The results of the research showed that there were 37 types of fish caught by hand fishing, dominated by 3 families, namely Lethrinidae, Lutjanidae, and Serranidae. The proportion of catch shows jenaha fish at 28% and strawberry grouper 15%, with the largest percentage in the daytime period, while lencam fish 18% and humpback red snapper 16% have the largest percentage in the night period. The frequency of catching fish species shows that 37% of jenaha fish have the largest percentage in the daytime period, while 90% of lencam fish have the largest percentage in the nighttime period. The highest percentage of catch opportunities during the day occurred on trip 25 at 53% and the lowest was on trip 6 at 38%. Meanwhile, the highest percentage of capture opportunities during the night period occurred on trip 22 at 62% and the lowest occurred on trip 23 at 8%. The size structure of the fish caught in this study is relatively different and the level of fishability is catchable, with the blacktip grouper species getting catchability of 100%, back darkfin fish being catchable at 57% and not catchable at 43% and red-tailed jengki fish at 100% not worth catching.

**Kata Kunci:** Catch, Composition, Hand Line, Selayar



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang maha mengetahui dan maha bijaksana yang telah memberi petunjuk agama yang lurus kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat-Nya yang telah membimbing umatnya dengan suri tauladan yang baik.

Alhamdulillah, atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan anugrah kepada penyusun sehingga penyusunan skripsi ini dengan judul “**Studi Hasil Tangkapan Pancing Ulur Yang Dioperasikan di Perairan Desa Tambolongan, Kabupaten Kepulauan Selayar**” dapat diselesaikan tepat waktu.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana S1 (S1) Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Skripsi ini berisi tentang produktivitas penangkapan menggunakan pancing ulur yang beroperasi diperairan Kabupaten Kepulauan Selayar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - juni dengan maksud sebagai bahan informasi bagi masyarakat terkhusus nelayan untuk mengetahui daerah potensial penangkapan dengan produktivitas yang tinggi di Perairan Kabupaten Kepulauan Selayar.

Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah membantu, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta **M. Ramli T** dan ibunda tercinta **Herlina. s** yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang yang tak terhingga, dan semua pengorbanan yang begitu besar untuk penulis.
2. Bapak **Dr. Ir. Alfa F.P. Nelwan, M.Si.** selaku pembimbing utama dan bapak **M. Abduh Ibnu Hajar, S.Pi. MP. Ph.D** selaku pembimbing kedua yang senantiasa meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing, memberikan masukan dan motivasi serta solusi pada setiap permasalahan yang penulis hadapi sejak awal masa perkuliahan hingga akhir penyelesaian studi penulis.
3. Bapak **Prof. Dr. Ir. Metusalach, M.Sc.**, dan bapak **Muhammad Kurnia, S.Pi., M.Sc., Ph.D**, selaku penguji yang memberikan pengetahuan dan masukan berupa kritik dan saran yang sangat membangun kepada penulis.
4. Bapak **Prof. Dr. Ir. Metusalach, M.Sc.**, Pembimbing Akademik (PA) yang telah membantu penulis dalam mengikuti dan menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin
5. Bapak **Patta Asing dan keluarga serta seluruh masyarakat Desa Tambolongan**,

khususnya warga Dusun Matalalang yang telah memberikan kesempatan dan banyak bantuan kepada penulis dalam melakukan penelitian pada alat tangkap pancing ulur sehingga pada penelitian ini dilancarkan dan dimudahkan.

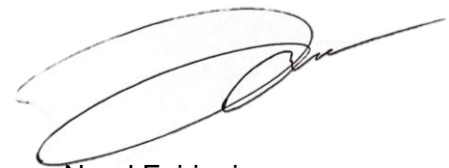
6. Nenek tercinta **Janiba** dan **Hj. Masati** serta Adik tercinta **Zahra Aulia Ramadhani** yang telah memberikan banyak dukungan dari awal perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi penulis.
7. Mitra penelitian sekaligus saudari seperjuanganku di **Si Gatels** yaitu **Alifka Fitra Ramadani, Suci Insyirah Al- Haq, Rischa Damayanti Permatasari, Fadhila Qudz, dan Evi Safitri Alfarizi**. Dan kakanda **M Salman Alfarizi** yang selalu membersamai dalam melakukan penelitian, memberikan bantuan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
8. Teman-teman dari **Ballona Tambolongan** yang banyak membantu saat peneliti melakukan penelitian diselayar yaitu **Zulfikar, Zulkarnain. Adjie W Pamungkas, Andi Saleng, Pahiring, Rasya, Fauzan, Ahmad Meka Sakti, Sandi, Rehan**.
9. Teman - teman **PSP #19** dan **BANDARAYA #19** yang telah menemani penulis selama masa studi
10. Teman – teman **KMP PSP KEMAPI FIKP UNHAS** yang senantiasa mawadahi seluruh aspirasi penulis serta menjadi tempat belajar dan mendapatkan pengalaman bermakna selama penulis menjadi mahasiswa.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih.

***Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh***

Makassar, 3 November 2023

Penulis,



Nurul Fajriani

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan dan kegunaan .....	2
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	4
A. Gambaran Umum Kondisi Perairan Kepulauan Selayar .....	4
B. Deskripsi Alat Tangkap .....	4
C. Konstruksi Pancing Ulur.....	5
D. Metode Pengoperasian Alat Tangkap.....	6
E. Daerah Penangkapan Ikan.....	6
F. Komposisi Hasil Tangkapan.....	7
G. Frekuensi Penangkapan.....	8
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	9
A. Waktu dan Tempat .....	9
B. Alat dan Bahan.....	9
C. Metode Pengambilan data.....	9
D. Parameter Penelitian.....	10
<b>IV. HASIL</b> .....	12
A. Deskripsi alat tangkap pancing ulur .....	12
B. Metode Pengoperasian Pancing Ulur .....	22
C. Daerah pengoperasian pancing ulur .....	24
D. Hasil Tangkapan .....	26
E. Struktur Ukuran Interval Panjang Ikan .....	33
<b>V. PEMBAHASAN</b> .....	53
A. Komposisi Jenis Hasil Tangkapan.....	53
B. Frekuensi Tertangkapnya Jenis Ikan .....	54
C. Peluang Penangkapan.....	54
D. Struktur Panjang Ikan.....	55
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57



## DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1	Alat dan bahan .....	9
2	Ukuran mata pancing yang digunakan selama penelitian .....	21
3	Hasil tangkapan pancing ulur .....	26

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1 Mata pancing .....	5
2 Peta penelitian .....	9
3 (a) Kapal kayu, (b) kapal fiber .....	12
4 (a) Mesin kapal fiber, (b) mesin kapal kayu .....	13
5 (a) Jangkar besi, (b) jangkar batu .....	14
6 Penampungan ikan .....	15
7 Alat tangkap Pancing ulur nelayan Desa Tambolongan .....	16
8 Pancing ulur nelayan Desa Tambolongan menggunakan pemberat batu.....	16
9 (a) Penggulung kayu, (b) penggulung plastik .....	17
10 Tali pancing ulur, berbahan <i>polyethylene</i> .....	18
11 (a) Pemberat batu, (b) pemberat timah .....	18
12 (a) Pancing ulur dengan pemberat batu, (b) pengikat batu .....	19
13 (a) Bagian-bagian mata pancing, (b) mata pancing nomor 8, 9, 12....	21
14 (a) Umpan ikan Kembung sp, (b) umpan kelomang, (c) umpan cacing pasir .....	22
15 Daerah penangkapan ikan nelayan Desa Tambolongan .....	25
16 Daerah sebaran jenis ikan hasil tangkapan dominan alat tangkap pancing ulur.....	25
17 Komposisi hasil tangkapan pancing ulur (a) periode siang (b) malam	28
18 Jumlah hasil tangkapan periode siang .....	29
19 Jumlah hasil tangkapan periode malam .....	30
20 Frekuensi penangkapan ikan pancing ulur (a) periode siang (b) periode malam .....	31
21 Peluang penangkapan pancing ulur (a) periode siang (b) periode malam .....	32
Interval panjang ikan jenaha, (----- batas kelayakan tangkap) .....	33
22	
23 Interval panjang ikan kakap kotak-kotak, (----- batas kelayakan tangkap).....	34
24 Interval panjang ikan kerapu stroberi, (----- batas kelayakan tangkap) .....	35
25 Interval panjang ikan lencam merah, (----- batas kelayakan tangkap)	35
26 Interval panjang ikan kakap merah bungkuk, (----- batas kelayakan tangkap).....	36
27 Interval panjang ikan darkfin belakang, (----- batas kelayakan tangkap) .....	37
28 Interval panjang ikan kerapu sunu, (----- batas kelayakan tangkap) ..	37
29 Interval panjang ikan lencam, (----- batas kelayakan tangkap) .....	38
30 Interval panjang ikan jengki, (----- batas kelayakan tangkap) .....	39



31	Interval panjang ikan kaisar sirip Panjang, (----- batas kelayakan tangkap) .....	39
32	Interval panjang ikan lencam tompel, (----- batas kelayakan tangkap) .....	40
33	Interval panjang ikan kerapu musang .....	41
34	Interval panjang ikan ekor cambuk kupu-kupu .....	41
35	Interval panjang ikan kakap merah dua titik, (----- batas kelayakan tangkap) .....	42
36	Interval panjang ikan lolong batu .....	43
37	Interval Panjang ikan kaisar, (----- batas kelayakan tangkap) .....	43
38	Ukuran Panjang ikan jengki ekor merah .....	44
39	Ukuran Panjang ikan kerapu karet .....	45
40	Ukuran Panjang ikan kerapu blacktip .....	45
41	Ukuran Panjang ikan ekor cambuk jepang .....	46
42	Ukuran panjang ikan agam .....	47
43	Ukuran panjang ikan tupai .....	47
44	Struktur ukuran panjang ikan biji nangka .....	48
45	Struktur ukuran panjang ikan kambing .....	49
46	Struktur ukuran panjang ikan dori kakap .....	49
47	Struktur ukuran panjang ikan hog diana .....	50
48	Struktur ukuran panjang ika kerapu pasir .....	51
49	Struktur ukuran panjang belut moray longfang .....	51
50	Ukuran panjang ikan yang tertangkap hanya 1 kali selama 33 trip pemancingan .....	52

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan kabupaten yang terletak di ujung Sulawesi yang terpisah dengan pulau Sulawesi dengan luas wilayahnya 10.503,69 km<sup>2</sup>, memiliki daratan dan pulau-pulau kecil serta berbatasan langsung dengan perairan laut selat makassar dan laut flores. Kabupaten Kepulauan Selayar menawarkan sejumlah peluang bisnis yang potensial untuk dikembangkan, salah satunya berada pada sektor perikanan. Sektor perikanan yang dapat dikembangkan antara lain perikanan tangkap, industri pengolahan perikanan, serta bisnis-bisnis lainnya.

Potensi sumberdaya laut yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar sangat melimpah, khususnya pada perikanan tangkap dengan luas wilayah perairan 9.146,66 km<sup>2</sup> dan lokasi aktivitas penangkapan tangkap berada pada WPP 713 dan 714. Oleh karena itu banyak masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Pada tahun 2021 sesuai data statistik Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan jumlah produksi perikanan memiliki peningkatan menjadi 21.406 ton, dengan jumlah nelayan yang ada sebanyak 7145 nelayan serta 7207 alat tangkap yang beroperasi. Adapun alat tangkap yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar diantaranya adalah pancing ulur, pancing tonda, jarring insang, panah dan pukat pantai. Menurut laporan statistik tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2021 pancing ulur merupakan alat tangkap yang paling banyak digunakan di Kabupaten Kepulauan Selayar dengan jumlah alat tangkap kurang lebih 2.397 unit dengan jumlah produksi hasil tangkapan kurang lebih 4487,4 ton.

Pancing ulur merupakan alat tangkap tradisional untuk menangkap ikan. Selain konstruksinya sederhana, pengoperasiannya juga tidak memerlukan modal yang besar. Perkembangan perikanan pancing ulur tidak banyak mengalami kemajuan yang berarti jika dibandingkan dengan alat tangkap lainnya. Disisi lain dalam rangka peningkatan produksi hasil tangkapan, maka diperlukan pengembangan perikanan pancing ulur. Salah satu usaha pengembangan itu dilakukan dengan memodifikasi alat tangkap ikan yang sudah ada (Sudirman dan Mallawa 2012).

Perairan Desa Tambolongan adalah salah satu desa pesisir yang ada di kabupaten kepulauan selayar. Perairan Desa Tambolongan memiliki sumberdaya perikanan yang cukup menjanjikan untuk nelayan setempat, yaitu ikan kerapu dan ikan kakap. Pada umumnya masyarakat desa tambolongan menggunakan alat tangkap pancing ulur atau masyarakat setempat menyebutnya dengan istilah "pekang".

Penggunaan pancing ulur di perairan Desa Tambolongan tergolong tradisional karena masih melakukan penangkapan skala kecil karena masih menggunakan kapal kecil dengan mesin kapal masih di bawah 5 GT. Selain itu pancing ulur yang ada di Desa Tambolongan memiliki konstruksi yang bisa di bilang cukup berbeda di bandingkan pancing ulur pada umumnya, pancing ulur yang digunakan di Desa Tambolongan menggunakan batu sebagai pemberat tambahan dan juga tidak memakai kili-kili pada tali pancing yang digunakan.

Nelayan pancing ulur di Perairan Desa Tambolongan biasanya mengoperasikan alat tangkap pancing ulur pada pagi hari hingga sore hari dan juga pada sore hari hingga larut malam. Dalam pengoperasiannya nelayan Desa Tambolongan menentukan lokasi penangkapannya berdasarkan pengalaman dalam mengoperasikan alat tangkap pancing ulur dan jarak dari Pulau Tambolongan (*fishing base*) ke *fishing ground*.

Dengan kondisi hasil perikanan yang melimpah di Kabupaten Kepulauan Selayar maka penggunaan alat yang ramah lingkungan sangatlah penting untuk menjaga sumberdaya perairan, selain itu dapat diketahui Bersama bahwa sumber hayati laut bersifat berkelanjutan atau dapat di perbaharui akan tetapi jika sudah melampaui batas daya dukung, maka keseimbangan lingkungan hayati juga perairan akan tertangu. Ciri-ciri tersebut sudah mulai Nampak dengan semakin kecilnya ukuran ikan yang tertangkap setiap tahunnya (Alamsyah et al.,2014). Sehubungan dengan hal tersebut penelitian ini perlu untuk dilakukan untuk melihat profil hasil tangkapan, struktur ukuran ikan yang layak di tangkap atau tidak dan penerapan teknologi alat tangkap pancing ulur yang di operasikan di Perairan Desa Tambolongan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah terdapat perbedaan komposisi jenis, jumlah tangkapan, ukuran panjang ikan, kelayakan tangkap, frekuensi tertangkapnya jenis ikan, dan peluang tertangkapnya jenis ikan di Desa Tambolongan, Kabupaten Kepulauan Selayar.

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Menganalisis hasil tangkapan pancing ulur yang dioperasikan di Desa Tambolongan, Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan komposisi jenis, jumlah tangkapan, ukuran panjang ikan, kelayakan tangkap, frekuensi tertangkapnya jenis ikan, dan peluang yertangkapnya jenis ikan.

Kegunaan dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan sumber informasi tentang jenis hasil tangkapan Pancing ulur yang di operasikan di Perairan Desa Tambolongan,

Kabupaten Kepulauan Selayar. Selain itu penelitian ini bisa menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Gambaran Umum Kondisi Perairan Kepulauan Selayar

Kabupaten kepulauan selayar merupakan salah satu diantara 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang letaknya di ujung selatan Semenanjung Sulawesi Selatan. Secara geografis, Kabupaten Kepulauan Selayar berada pada koordinat 5°42' - 7°35' lintang Selatan dan 120°15' - 122°30' bujur timur yang berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba dan Teluk Bone di sebelah Utara, provinsi Nusa Tenggara Timur di sebelah Selatan, Laut Flores dan Selat Makassar di Barat dan Laut Flores (Provinsi Nusa Tenggara Timur) disebelah Timur dan Memanjang dari Utara ke Selatan. Gugusan pulau di Kabupaten Kepulauan Selayar berjumlah 130 pulau, dimana 7 diantaranya kadang tidak terlihat (tenggelam) pada saat air pasang. Luas wilayah Kabupaten Selayar adalah 1.357,03 km<sup>2</sup> (12,91%) wilayah daratan dan 9.46,66 km<sup>2</sup> (87,09%) wilayah lautan (Kabupaten Kepulauan Selayar,2015)

### B. Deskripsi Alat Tangkap

Pancing adalah suatu alat penangkap ikan yang terdiri dari mata pancing dan tali. Tali pancing biasanya terbuat dari bahan PA, PE *monofilament*, Adapun untuk mata pancing biasanya terbuat dari kawat baja, kuningan atau material lainnya yang tahan karat.

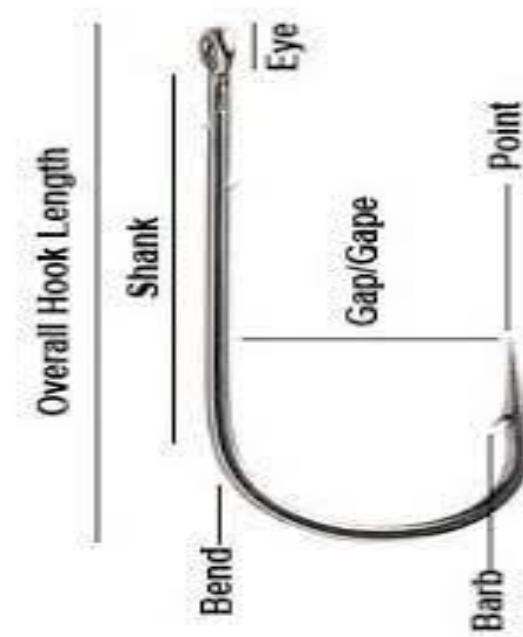
Pancing terdiri dari dua komponen, yaitu tali (*line*) dan mata pancing. Jumlah mata pancing yang terdapat pada alat tangkap pancing bisa berjumlah satu mata pancing atau lebih tergantung jenis pancingnya. Ukuran mata pancing yang digunakan pada pancing umumnya berbeda-beda, ukuran mata pancing yang digunakan disesuaikan dengan ukuran dari ikan yang menjadi target tangkapan. (Subani dan Barus, 1989)

Menurut Ayodhya (1981), yang harus diperhatikan dalam alat tangkap pancing agar hasil tangkapan maksimum adalah:

1. Ukuran dan tipe ata pancing, serta cara dan waktu pengoprasian agar produktivitas tinggi
2. Tipe atau bentuk mata pancing harus sesuai dengan tipe dasar perairan

Ukuran mata pancing di tentukan oleh nomornya. Sistem penomoran pada mata pancing menggunakan *system indirect*, dimana semakin besar nomor ukuran maka pancing semakin kecil. Variasi pancing sangat banyak antara satu daerah dengan daerah lainnya, sehingga konstruksinya juga berbeda-beda. Namun demikian penamaan yang

digunakan pada pancing terletak pada cara pengoperasiannya. Penomoran mata pancing dapat terlihat pada gambar 1 dibawah ini



Gambar 1. Ukuran mata pancing

Prinsip penggunaan pancing adalah dengan mengaitkan umpan ada mata pancing yang telah diberi tali dan menenggelamkannya kedalam air. Ketika umpan dimakan ikan, maka mata pancing tersebut telah tersangkut pada mulut ikan, pada saat itupun pancing ditarik keperahu. (Ayodhya 1981).

Pancing ulur (*hand line*) adalah suatu konstruksi pancing yang pada umumnya digunakan oleh nelayan, khususnya nelayan yang berskala kecil. Pada umumnya komponen- komponen pembentuk pancing ulur terdiri atas tali utama (*main line*) dan tali cabang (*branch line*) yang terbuat dari bahan PA monofilament, swivel yang terbuat dari besi putih, mata pancing (*hook*) yang terbuat dari besi, dan pemberat (*skinkers*) yang terbuat dari timah (Subani dan Badrus 1989).

### C. Konstruksi Pancing Ulur

Konstruksi pancing ulur termasuk konstruksi yang sederhana, karena pancing ulur hanya berupa tali pancing dan kail atau mata pancing. Secara keseluruhan, bagian-bagiannya terdiri atas tali penggulung, tali utama, yang terbuat dari polyamide (PA) *monofilament* nylon No.80, sebuah kili-kili, tali cabang yang terbuat dari poluamide (PA) *monofilament* nylon No. 70, kail No.18 dan peberat timah seberat 400 gr. Jumlah pancing yang digunakan un tuk setiap tali cabang tidak terbatas. Panjang tali pancing secara keseluruhan sangat ditentukan oleh kedalaman perairan tempat pancing ulur



dioperasikan, biasanya berkisar antara 9-25 m. Mata pancing biasanya terbuat dari kawat baja, kuningan atau bahan lain yang tahan karat. Pada ujung mata pancing umumnya berkait balik, walaupun beberapa ada yang tidak berkait balik. Ukuran mata pancing yang digunakan tergantung dari ukuran ikan yang menjadi target tangkapan (Subani dan Barus, 1989)

Dikarenakan pancing ulur adalah alat penangkapan ikan yang paling sederhana, yang hanya terdiri dari tali pancing, pemberat, dan mata pancing maka dari itu pancing ulur ini dioperasikan oleh satu orang saja.

#### **D. Metode Pengoperasian Alat Tangkap**

Teknik penangkapan ikan yang menggunakan pancing sangat sederhana karena alat penangkapannya hanya terdiri dari dua komponen yaitu tali dan mata pancing. Umumnya mata pancing biasanya dipasangi umpan, umpan yang digunakan berupa umpan asli maupun umpan buatan yang berfungsi untuk menarik perhatian ikan yang menjadi target tangkapan. Umpan asli yang biasa digunakan berupa ikan, udang maupun organisme lain baik hidup ataupun mati, sedangkan umpan buatan yang biasa digunakan terbuat dari kayu, plastik, atau lainnya yang menyerupai ikan, udang, atau lainnya, (Sudirman dan Mallawa, 2004).

Pancing ulur dioperasikan pada siang hari dengan konstruksi yang sangat sederhana. Pada satu tali pancing utama dirangkaikan dengan 1-10 mata pancing secara vertikal. Pengoperasian pancing ulur (*hand line*) memerlukan perahu atau kapal yang selalu berlabuh di daerah *fishing ground*. Ukuran perahu/kapal yang dipakai berkisar antara 0.5-10 GT. Untuk *sub surface trolling* ukuran kapal dan kekuatannya harus lebih besar dan dapat dilengkapi dengan berbagai peralatan bantu terutama untuk menggulung tali (Sudirman dan Mallawa, 2004).

Metode pengoperasian pancing ulur yaitu dengan mengaitkan umpan berupa umpan hidup ataupun umpan palsu pada mata pancing. Mata pancing yang sudah di beri umpan di tenggelamkan ke dalam air. Ketika umpan dimakan ikan, maka mata pancing akan tersangkut pada mulut ikan dan pancing di Tarik ke perahu (Subani dan Barus, 1989).

#### **E. Daerah Penangkapan Ikan**

Daerah penangkapan ikan atau *fishing ground* adalah wilayah perairan dimana suatu alat tangkap dapat dioperasikan dengan sempurna untuk dapat mengeksploitasi sumber daya ikan yang terdapat didalamnya (Hidayanto,dkk,2013). Ikan merupakan organisme bersifat *mobile*, artinya ikan sering berpindah-pindah tempat yang

menyebabkan sulitnya menentukan arah dan letak dari daerah penangkapan ikan. (Ariandi,2015).

Karakteristik suatu perairan merupakan salah satu faktor penting yang harus diketahui dalam menentukan daerah penangkapan ikan, dimana karakteristik tersebut dapat memberikan gambaran alat tangkap yang baik digunakan dan jenis ikan yang hidup pada daerah penangkapan tersebut. Salah satu variable dari karakteristik perairan yang yaitu substrat, Substrat memiliki peranan sebagai penyimpan unsur hara yang berasal dari laut dan yang berasal dari daratan melalui berbagai proses. Unsur Hara yang berada di substrat dimanfaatkan oleh mikrofauna sebagai pengurai menjadi bahan organik yang kemudian digunakan sebagai bahan makanan bagi organisme lain. Selain itu substrat dasar juga berperan sebagai tempat tinggal bagi ikan demersal. (Akbar, dkk., 2013).

Daerah penangkapan ikan (*fishing ground*) untuk mengoperasikan pancing ulur cukup terbuka dan bervariasi karena pancing ulur dapat dioperasikan disekitar permukaan sampai dengan di dasar perairan, baik disekitar perairan pantai maupun di laut dalam. Limitasi daerah penangkapan untuk pancing ulur adalah daerah perairan yang dilarang sebagai areal penangkapan ikan (perairan tempat militer melakukan latihan). Pada alur pelayaran umum kerana akan mengganggu kapal bernavigasi, terutama untuk pancing ulur yang dioperasikan pada sekitar permukaan.

#### **F. Komposisi Hasil Tangkapan**

Komposisi jenis hasil tangkapan merupakan jumlah dari spesies ikan maupun binatang air lainnya yang tertangkap pada saat kegiatan operasi penangkapan ikan (Ramdhan, 2008). Hasil tangkapan biasanya dibedakan menjadi dua yaitu hasil tangkapan utama dan hasil tangkapan sampingan. Dimana hasil tangkapan utama yaitu spesies yang menjadi target dari pengoperasian alat tangkap tersebut sedangkan hasil tangkapan sampingan adalah spesies yang tertangkap diluar spesies yang telah di targetkan.

Menurut Soeriatmadja (1989), komposisi ikan dapat ditunjukkan dengan banyaknya jenis-jenis penyusun populasi yang disertai dengan jumlah individu. Komposisi dan kelimpahan organisme penyusun suatu populasi menunjukkan struktur komunitas tersebut dalam suatu tempat tertentu. Komposisi suatu komunitas adalah suatu keadaan kualitatif dan kuantitatif komunitas pada suatu ekosistem. Secara kualitatif meliputi jenis, sedangkan kuantitatif meliputi panjang, berat, dan jumlah.

Potensi sumberdaya perikanan yang dimiliki oleh kabupaten selayar memberikan pertumbuhan terhadap ekonomi daerah. Dimana potensi sumberdaya perikanan unggulan seperti ikan tuna, ikan cakalang, ikan kerapu dan ikan kakap tumbuh dan bersaing dengan produk lainnya. Adapun tangkapan unggulan yang ada dikepulauan

selayar yaitu ikan tuna, kerapu dan lencam dengan lokasi aktivitas perikanan tangkap WPP 713 & 714 (KKP Republik Indonesia, 2020).

### **G. Frekuensi Penangkapan**

Dalam ekologi, frekuensi digunakan untuk menyatakan proporsi atau jumlah sampel yang berisi suatu spesies tertentu terhadap jumlah total sampel. Jika suatu spesies ditemukan dalam delapan dari sepuluh sampel yang diambil, maka frekuensi spesies tersebut adalah  $8/10$  atau  $0,8$ , hal ini berarti bahwa kemungkinan ditemukannya spesies tersebut didalam suatu sampel adalah  $0,8$  (Nursam, 2013) Frekuensi relative suatu spesies adalah frekuensi dari suatu spesies dibagi dengan jumlah frekuensi dari seluruh spesies dalam komunitas. Keanekaragaman jenis yang tinggi menunjukkan bahwa suatu komunitas memiliki kompleksitas yang tinggi, karena di dalam komunitas tersebut terjadi interaksi spesies yang tinggi pula (Omar, 2010).

Frekuensi kemunculan ikan di maksudkan untuk mengetahui pola keberadaan ikan di lokasi penelitian berdasarkan trip penangkapan. Frekuensi didalam ekologi, digunakan untuk menyatakan proporsi atau jumlah sampel yang berisi suatu spesies tertentu terhadap jumlah total sampel. Keanekaragaman jenis yang tinggi menunjukkan bahwa suatu komunitas memiliki kompleksitas yang tinggi, karena didalam komunitas tersebut terjadi interaksi spesies yang tinggi pula (kadir IB, *et al.*, 2019).